

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat dalam penelitian berjudul “Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Banjir di Media Online (Analisis *Framing* Berita Banjir Rob Tanjung Emas Semarang di *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* Periode Mei 2022)” adalah sebagai berikut. *SuaraMerdeka.com* mengemas berita kejadian banjir rob Tanjung Emas Semarang pada sisi sebab, yakni isu perubahan iklim berupa fenomena suhu panas dan banjir yang ditekankan pihak Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Hal ini terlihat pada berita SM 1 bahwa fenomena peningkatan suhu panas di Indonesia mengindikasikan akan datangnya kemarau. Kemudian pada berita SM 2 *SuaraMerdeka.com* melalui pernyataan BMKG memaparkan prakiraan penyebab banjir rob yang terjadi di Tanjung Mas Semarang pada 23 Mei 2022 sebagai akibat adanya aktivitas pasang air laut sehingga menimbulkan banjir pesisir di wilayah Utara Jawa Tengah termasuk Pelabuhan Tanjung Emas.

Di samping itu, *AyoSemarang.com* mengemas berita bencana banjir rob Tanjung Emas Semarang pada sisi humanis korban terdampak. Bingkai ini terlihat pada berita AS 2 dan AS 3 di mana kondisi korban terdampak seperti buruh pabrik ditonjolkan. Pada berita AS 2 menjelaskan banjir rob Tanjung Emas Semarang menyebabkan terhentinya aktivitas warga dan buruh pabrik. Pada AS 3 *AyoSemarang.com* mencoba memberi ruang bagi korban terdampak, terutama buruh perempuan dalam menyuarakan pendapatnya.

Dalam praktik Jurnalisme Bencana Nazaruddin membagi menjadi tiga fase pemberitaan, yaitu : fase prabencana, fase saat terjadi bencana, dan fase pasca bencana. Peneliti menyimpulkan *SuaraMerdeka.com* belum sepenuhnya memenuhi kriteria Jurnalisme Bencana. Dari ketiga fase, *SuaraMerdeka.com* hanya berhasil memenuhi satu fase, yaitu pasca kejadian bencana. Di fase prabencana *SuaraMerdeka.com* belum memenuhi perannya sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi masyarakat, sedangkan di fase saat terjadi bencana *SuaraMerdeka.com* merespon dengan lambat peristiwa yang terjadi dan tidak melakukan liputan lapangan saat situasi banjir tersebut diberitakan. Di samping itu, *AyoSemarang.com* menghasilkan kesimpulan telah memenuhi keseluruhan kriteria tiga fase pemberitaan bencana meliputi waktu, topik utama dan narasumber yang diangkat. Hal ini berarti *AyoSemarang.com* telah berhasil melakukan praktik Jurnalisme Bencana.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, setiap peneliti perlu memberi saran sebagai masukan bagi praktisi media agar penelitian tersebut dapat bermanfaat baik untuk media itu sendiri selaku subjek penelitian maupun bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada seluruh praktisi media terutama bagi *SuaraMerdeka.com* dan *AyoSemarang.com* selaku media *online* lokal Jawa Tengah agar memenuhi segala fase pemberitaan bencana dalam meliput sebuah kejadian bencana di Jawa Tengah. Dalam hal ini *SuaraMerdeka.com* perlu memenuhi fase prabencana seperti edukasi bencana, kampanye penyelamatan diri saat bencana, dan peringatan dini saat bencana dan tanggap merespon informasi

bencana sebelum kejadian agar berita yang dihasilkan *SuaraMerdeka.com* menjadi ideal sesuai dengan pedoman fase pemberitaan bencana.

2. Selain itu, peneliti juga memberi masukan kepada *AyoSemarang.com* dalam meningkatkan kualitas pemberitaan terkhusus pada fase prabencana dengan mengambil variasi narasumber lain seperti warga maupun aparat sebagaimana disinggung dalam pedoman fase pemberitaan bencana.
3. Bagi bidang akademik, diharapkan penelitian mengenai Jurnalisme Bencana di media *online* lokal dapat dikembangkan menjadi metode analisis wacana kritis untuk melihat lebih dalam fakta dan idealisme media melalui sebuah wacana apakah media telah melakukan praktik Jurnalisme Bencana sesuai perannya atau justru memiliki konsep lain di balik pemberitaanya. Hal ini bertujuan agar topik Jurnalisme Bencana memiliki variasi metode penelitian dan tidak berhenti pada teknik analisis *framing* yang sudah banyak dilakukan peneliti di Indonesia.